

Bab 5. Aplikasi Keluarga Tong

Enam jam berlalu di atas Samudera Pasifik lebih lengang.

Salonga beranjak tidur setelah bercerita, bilang tubuh tuanya butuh istirahat, kehilangan selera membahas lebih lanjut kisah masa lalu itu. Saat Yuki dan Kiko terus kepo bertanya, Salonga menutup wajahnya dengan topi *cowboy*-nya—tanda tidak mau lagi diganggu. Si Kembar berseru kecewa, persis seperti dua anak kecil yang kehilangan dongeng pengantar tidur.

Tidak tertarik mengobrol dengan Si Kembar, White pindah ke kursi depan, membersihkan peralatan marinirnya serta senjata AK-47, mengelapnya sepenuh jiwa—seperti sedang merawat kucing kesayangan. Senjata itu favorit, White mendapatkannya saat bertugas di Irak, sebelum pensiun dini membuka restoran di Hong Kong. Si Kembar, bosan, tidak ada lawan bertengkar, tidak mengantuk, dan sungkan mengganggu tidur Salonga, pindah ke kursi belakang, membuka *gadget*, sepertinya bermain *game online* berdua—mungkin Candy Crush atau CoC, mengisi waktu, masih beberapa jam lagi kami mendarat di Hong Kong.

Aku meniru teladan Si Kembar, mengambil laptop dari bagasi kabin. Pesawat jet ini tersambung dengan